

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

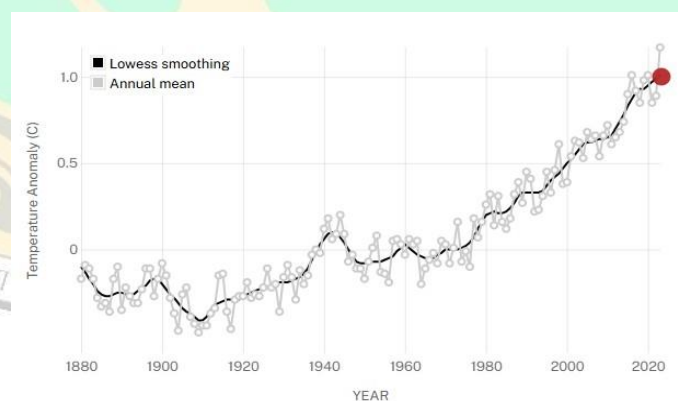
Dalam beberapa dekade terakhir, perubahan iklim telah muncul sebagai isu lingkungan utama yang mendapat perhatian global. *Climate Transparency* (2022) menyatakan bahwa saat ini, kita telah menghadapi krisis yang mengancam kelangsungan hidup masyarakat kita sebagai akibat dari dampak perubahan iklim yang semakin meningkat di seluruh dunia. Setiap hari, gelombang panas, kekeringan, banjir, dan kebakaran hutan menyebabkan kehancuran, yang mengakibatkan kematian orang, kehilangan rumah dan mata pencaharian, serta kerusakan ekosistem. PBB menyebut perubahan iklim sebagai perubahan suhu dan pola cuaca yang berlangsung dalam waktu yang lama.

*Intergovernmental Panel on Climate Change* menyatakan bahwa gas rumah kaca (GRK) adalah penyebab utama perubahan iklim saat ini. Sejak era pra-industri, emisi gas rumah kaca telah meningkat, sebagian besar disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi dan populasi yang terus meningkat. Emisi gas rumah kaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti gaya hidup masyarakat, konsumsi energi, cara pemanfaatan lahan, perkembangan teknologi, serta kebijakan yang diterapkan terkait perubahan iklim. Peningkatan emisi gas rumah kaca berpotensi memperburuk pemanasan global dan menyebabkan gangguan sistem iklim, yang meningkatkan risiko dampak yang luas dan tak terhindarkan.

Menurut Riebeek (2010), pemanasan global adalah fenomena meningkatnya suhu rata-rata bumi dari waktu ke waktu akibat efek rumah kaca, yang dipicu oleh

bertambahnya emisi gas seperti karbon dioksida ( $\text{CO}_2$ ), metana ( $\text{CH}_4$ ), dinitrogen oksida ( $\text{N}_2\text{O}$ ), dan chlorofluorocarbons (CFC) yang semua jenis gas itu disebut sebagai gas rumah kaca (GRK) sehingga menyebabkan energi matahari terjebak di atmosfer bumi. Menurut Intergovernmental Panel on Climate Change (2014) Gas Rumah Kaca (GRK) adalah faktor utama yang menyebabkan perubahan iklim saat ini. Sejak era industri, emisi gas rumah kaca mulai mengalami kenaikan yang utamanya didorong oleh laju pertumbuhan ekonomi dan populasi yang terus bertambah. Selain itu, emisi gas rumah kaca turut dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti gaya hidup, konsumsi energi, pola pemanfaatan lahan, perkembangan teknologi, serta kebijakan terkait iklim. Lonjakan emisi gas rumah kaca berpotensi besar memperburuk pemanasan global dan memicu perubahan signifikan pada sistem iklim, yang pada akhirnya meningkatkan risiko terhadap dampak luas dan tak terhindarkan bagi manusia maupun ekosistem sekitarnya.

**Gambar 1. Kenaikan Suhu Bumi**



*Sumber: Situs Climate Nasa*

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa suhu bumi terus mengalami kenaikan dari tahun 1910 hingga tahun 2020. Pemanasan global ini terjadi karena semakin

banyaknya aktivitas manusia dalam bidang industri yang menyebabkan meningkatnya emisi gas yang dilepaskan ke atmosfer bumi. Sejalan dengan hasil temuan dari lembaga *Intergovernmental Panel on Climate Change*, tercatat peningkatan rata-rata suhu permukaan bumi sebesar 0,74 °C yang terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Selanjutnya *Intergovernmental Panel on Climate Change* juga memperoleh hasil tentang penyebab terjadinya pemanasan global pada penelitiannya, dan diketahui bahwa aktivitas manusia seperti aktivitas industri, pemakaian kendaraan bermotor dan pemakaian alat rumah tangga merupakan faktor utama penyebab terjadinya pemanasan global.

*Climate Transparency* melaporkan bahwa pada tahun 2019, lebih dari 168.300 orang di Indonesia meninggal akibat menderita penyakit berbahaya seperti stroke, gagal jantung, kanker paru-paru, dan penyakit pernapasan kronis yang berkaitan dengan polusi udara luar ruangan, mencerminkan dampak tragis dari tingginya emisi karbon di sektor energi. Dan jumlah kematian tersebut merupakan rekor tertinggi diantara negara-negara anggota G20. Tentu saja permasalahan mengenai emisi gas rumah kaca ini menimbulkan kepedulian dari berbagai kalangan masyarakat, perusahaan dan juga investor. Hal ini tentu harus menjadi perhatian dan pertimbangan perusahaan terhadap isu lingkungan yang didorong oleh kesadaran akan keterbatasan sumber daya alam, sehingga pengelolaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan yang lebih efektif dan efisien menjadi hal penting untuk memastikan keberlanjutan operasi perusahaan.

Permasalahan lingkungan yang terjadi seperti pada uraian di atas menjadi hal yang menarik perhatian dari berbagai pihak. Pemerintah Indonesia, melalui Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

(PROPER) yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, telah mengeluarkan kebijakan sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden nomor 98 tahun 2021. Kebijakan ini mengatur tentang penyelenggaraan nilai ekonomi karbon sebagai upaya mewujudkan target kontribusi nasional dan pengendalian emisi gas rumah kaca dalam rangka mendukung pembangunan nasional. alasan pemerintah indonesia memiliki tujuan dalam pengendalian dampak lingkungan hidup agar perusahaan dapat meningkatkan peranannya dalam rangka melestarikan lingkungan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, munculnya kesadaran berbagai pihak terhadap isu lingkungan telah mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan misalnya melalui pengungkapan emisi karbon dan investasi pada kegiatan ramah lingkungan cenderung memperoleh respons positif dari investor, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Fatemi et al., 2015). Baik investor maupun *stakeholder* semakin memperhitungkan risiko lingkungan yang mana hal tersebut menjadi faktor penting dan tidak dapat diabaikan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian oleh Alsaifi et al. (2020) menemukan bahwa pengungkapan mengenai informasi lingkungan perusahaan memiliki korelasi positif terhadap nilai pasar perusahaan, karena memberikan sinyal kredibilitas dan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menyeimbangkan antara kinerja ekonomi dan keberlanjutan lingkungan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan nilai perusahaannya di mata pemangku kepentingan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai ini tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh faktor non-keuangan, termasuk strategi keberlanjutan perusahaan. Perusahaan dianggap telah memenuhi kewajiban nonkeuangan mereka apabila mereka melaksanakan tanggung jawab lingkungan dengan baik. Hal ini tentunya akan meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan, yang menjadi penentu keberlanjutannya. Menurut Brigham & Houston (2010) nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap sejauh mana manajer berhasil mengelola sumber daya yang diberikan oleh perusahaan. Mardiana & Wuryani (2019) juga berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi pemegang saham dalam mengevaluasi sebuah perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Nilai perusahaan dapat dijadikan acuan oleh pemegang saham untuk menilai tingkat kemakmuran dan keberhasilan perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam memenuhi ekspektasi pemegang saham mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi, yang pada gilirannya dapat memotivasi investor untuk melakukan lebih banyak investasi pada perusahaan dengan nilai tinggi. Perusahaan pun menggunakan kondisi ini sebagai dasar untuk mempertahankan keunggulan bisnis guna mencapai tujuan utamanya, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Pada awalnya aktivitas operasional perusahaan hanya berdampak pada lingkungan sekitarnya, namun dalam jangka panjang tentu saja memberikan dampak yang meluas hingga memengaruhi kondisi lingkungan global. Situasi ini tentu mendorong perusahaan untuk mengambil langkah-langkah dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang timbul akibat operasional mereka. Seperti yang



sudah dijelaskan sebelumnya, aktivitas industri merupakan salah satu kegiatan manusia terbesar yang menyumbang emisi gas rumah kaca, dan salah satu sektor industri yang menghasilkan emisi karbon terbesar secara global adalah sektor energi (Khairunisa & Pohan, 2022). Penelitian tersebut sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia, diperkirakan mulai pada tahun 2022 sektor energi akan menggantikan sektor kehutanan sebagai kontributor utama emisi karbon di Indonesia.

Jika kita melihat kebelakang, konsep bisnis dahulu hanya berfokus pada peningkatan profitabilitas dan keuntungan jangka pendek saja, namun pada saat ini pandangan itu telah berubah karena terjadinya fenomena *climate change* sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Kemudian muncul sebuah konsep yang bernama *Triple Bottom Line* yang diperkenalkan oleh Elington J (2001) yang mengemukakan 3 elemen *Profit, People, dan Planet*. Dari konsep tersebut dapat kita ketahui bahwa keuntungan (*profitabilitas*) bukan menjadi satu satunya aspek yang difokuskan oleh perusahaan karena perusahaan juga dituntut memberikan pengembalian yang baik berupa kesejahteraan terhadap manusia (*people*) dan bertanggung jawab juga atas kelestarian lingkungan hidup manusia (*Planet*).

Dengan adanya pengungkapan emisi karbon, perusahaan telah menunjukkan peran dan kepeduliannya terhadap kelestarian lingkungan hidup dan kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan memberi kenyamanan bagi manusia. Saat ini, sudah banyak perusahaan, terutama yang berada di negara maju seperti Amerika Serikat, Australia, Kanada, Inggris, dan Jepang, yang secara sukarela mengungkapkan emisi karbon mereka.

Salah satu alasan perusahaan melakukan pengungkapan ini adalah Protokol Kyoto, sebuah perjanjian internasional yang bertujuan sebagai pengurangan emisi gas rumah kaca (Prado-Lorenzo *et al.*, 2009). Kurnia *et al.*, (2021) mengatakan bahwa perusahaan-perusahaan, terutama perusahaan dengan gas rumah kaca yang tinggi, setuju untuk mengungkapkan informasi emisi karbon karena mereka perlu menghindari inflasi biaya operasional, penurunan permintaan produk, risiko reputasi, pelanggaran hukum, serta sanksi dengan mendapatkan legitimasi masyarakat.

Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan perusahaan dalam mengatasi isu-isu lingkungan yang terjadi adalah dengan melakukan kegiatan investasi hijau (*green investment*). Menurut Zhang & Berhe (2022), *green investment* adalah konsep yang luas, yang merujuk pada penggunaan modal hijau yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta untuk berinvestasi dalam barang dan jasa lingkungan, seperti perlindungan keanekaragaman ekosistem dan kompensasi terhadap kerusakan iklim. Dalam mengurangi emisi gas, *green investment* menjadi hal yang penting dalam strategi keberlanjutan perusahaan. Aktivitas investasi seperti ini memiliki tujuan untuk melestarikan sumber daya alam yang telah dimanfaatkan selama ini dan juga sekaligus untuk mencari alternatif baru dalam menciptakan energi baru dan terbarukan. Sejalan dengan pendapat Ye & Dela (2023), Seiring dengan semakin banyaknya perhatian terhadap perubahan iklim dan pembangunan berkelanjutan, investasi hijau menjadi semakin penting. Investasi hijau merupakan elemen penting dalam upaya mencapai ekonomi berkelanjutan dan rendah karbon, yang menawarkan potensi signifikan bagi manfaat lingkungan, negatif, dan ekonomi. Jika perusahaan sudah menerapkan *green investment*, perusahaan

terhindar dari permasalahan hukum yang disebabkan oleh masalah lingkungan, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja komprehensif perusahaan dan reputasi perusahaan juga akan meningkat dengan terlaksananya semua hal tersebut.

Menurut penelitian terdahulu, pengungkapan emisi karbon dan investasi hijau adalah dua faktor yang memengaruhi nilai bisnis. Azhari & Hasibuan (2023) memberikan bukti empiris yang menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki dampak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 hingga 2021. Hasil serupa juga ditemukan dan diperkuat oleh adanya penelitian lain dari Triyani & Rusmanto (2022), dan Aeni & Etty Murwaningsari (2023), Pengungkapan emisi karbon menarik bagi investor karena mereka menganggap pengungkapan emisi karbon tersebut adalah sebagai alat ukur untuk menilai risiko dan mempertimbangkan pilihan investasi mereka.

Namun, temuan berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggita *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian Kurnia *et al.* (2021) menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon di Indonesia memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, pengungkapan emisi karbon di Australia tidak memengaruhi nilai perusahaan, karena dianggap memerlukan biaya yang besar dan pengeluaran serta arus kas keluar yang lebih tinggi.

Sedangkan, penelitian mengenai pengaruh *green investment* terhadap nilai perusahaan masih terbatas dan menghasilkan temuan yang bervariasi. Misalnya,



penelitian Murwaningsari & Rachmawati (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara green investment dan nilai perusahaan. Beberapa penelitian lain juga menjelaskan bahwa pengungkapan emisi gas karbon (*carbon emission disclosure*) dan green investment merupakan faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Untuk mengoptimalkan hubungan variabel utama dan meminimalkan pengaruh variabel lain yang tidak menjadi fokus penelitian, peneliti menyertakan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan atau profitabilitas. Berdasarkan penelitian Agustiningsih & Septiani (2022), profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, variabel ukuran perusahaan juga memengaruhi nilai perusahaan, karena investor cenderung tertarik pada kestabilan pengelolaan keuangan, yang biasanya lebih mudah dicapai oleh perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, Studi mengenai keberlanjutan dan konsep *green finance* sangatlah menarik dan penting untuk dikaji pada saat sekarang ini, karena seiring berjalannya waktu, kondisi bumi semakin mengkhawatirkan bagi keberlangsungan hidup penghuninya seperti yang sudah dijelaskan pada uraian diatas. Oleh sebab itu peneliti menyadari bahwa permasalahan lingkungan yang ditimbulkan oleh dunia bisnis sangat penting dilakukan. Dengan adanya penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan emisi karbon, sistem manajemen lingkungan, dan penerapan investasi hijau (*green investment*) terhadap nilai perusahaan dapat memberi wawasan dan pengetahuan bagi seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dan tidak terkecuali kepada

pemegang saham (*shareholder*) untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan dan strategi keberlanjutannya. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian pada skripsi ini yang berjudul “Pengaruh pengungkapan emisi karbon dan *Green Investment* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2024?
2. Apakah *green investment* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2024?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *green investment* terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2024.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai aspek diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan menambah pengetahuan terkait dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan yang memengaruhi lingkungan, serta mengenai kinerja keuangan perusahaan yang mengimplementasikan investasi lingkungan. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

- b. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi terhadap perusahaan.

- c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai salah satu sumber literatur dan referensi perbandingan, baik dari segi hasil maupun data, untuk penelitian selanjutnya.

## **5.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini diuraikan dalam bab-bab yang dijabarkan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fenomena penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN LITERATUR**

Pada bab ini penulis memaparkan tentang berbagai referensi atau tinjauan literatur yang digunakan sebagai dasar pembahasan dari penelitian ini. Tinjauan literatur ini meliputi :

- a. Telaah penelitian yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
- b. Landasan teori yang berisi tentang pembahasan dasar teori mengenai permasalahan yang berhubungan dengan penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Di dalam bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan deskripsi mengenai hasil penelitian yang meliputi pengujian statistik dan pembuktian hipotesis, yang akan mengungkapkan temuan-

temuan penelitian serta jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian tersebut.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini menyajikan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, serta mencakup keterbatasan penelitian dan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi pembaca.

